

# PERANAN UPBS BPTP DALAM PENYEBARAN VUB PADI DI KALIMANTAN BARAT

Pratiwi

Peneliti Pertama, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat  
Jl. Budi Utomo No 45 Siantan Hulu, Pontianak, Kalbar, Telp. (0561) 882069

## ABSTRAK

Ketersediaan benih sumber padi secara enam tepat dapat memberikan manfaat bagi petani dalam mengoptimalkan produktivitas padi dan berdampak pada meningkatnya tingkat adopsi varietas unggul baru (VUB) padi. Adopsi terhadap VUB padi ini akan lebih baik jika ketersediaan benih sumber padi tersebar merata di seluruh wilayah. UPBS BPTP Kalimantan Barat (Kalbar) bertujuan untuk membantu menyediakan benih sumber padi di wilayah Kalbar, sehingga perlu dikaji sampai sejauh mana peranan UPBS BPTP dalam membantu menyediakan benih sumber dan mendiseminasikan ke seluruh wilayah Kalbar.

Kajian dalam makalah ini dilakukan pada tahun 2015 dengan data dukung berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data luas tanam dan keragaan hasil produksi yang dilakukan oleh UPBS BPTP Kalbar serta distribusi benihnya. Sedangkan data sekunder berupa data produksi, luas tanam, kebutuhan benih dan data penyebaran VUB secara umum di Provinsi Kalimantan Barat. Data dukung dianalisis secara deskriptif.

Hasil analisis kajian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 UPBS BPTP Kalbar sudah memproduksi benih sumber padi sebanyak 56.750 ton yang terdiri dari 11 varietas. Benih sumber padi hasil produksi UPBS BPTP Kalbar sudah terdistribusi ke Kabupaten Sambas 2.015 kg, Mempawah 631 kg, Landak 10.220 kg, Bengkayang 25 kg, Sanggau 2.500 kg, Sekadau 2.250 kg, Sintang 7.900 kg, Melawi 200 kg, Kapuas Hulu 3.750 kg, Kubu Raya 4.635 kg, Kayong Utara 6.630 kg, Ketapang 1.420 kg, Kota Singkawang 1.520 kg dan Kota Pontianak 560 kg. Penggunaan benih sumber padi hasil produksi UPBS BPTP Kalbar berdasarkan agroekosistemnya yaitu (a) benih Inpara 2 dan Inpara 3 tersebar merata di sepanjang pantai sebelah barat pulau Kalimantan untuk agroekosistem pasang surut, (b) varietas Situ Bagendit dan Inpago 8 tersebar di Kabupaten Landak, Sintang, Kubu Raya dan Kapuas Hulu dan (c) varietas Inpari 10, Inpari 30, Cibogo, Mekongga, Inpari 24, Inpari 1 dan Inpari 13 dengan agroekosistem irigasi semi teknis tersebar merata di seluruh kabupaten/kota se Kalimantan Barat.

Kata kunci: UPBS, VUB padi, Kalimantan Barat

## PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat mendapat tugas meningkatkan tambahan produksi padi sebesar 340.000 ton sebagai bentuk dukungan tercapainya surplus beras 10 juta ton. Upaya utama yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten untuk meningkatkan produksi padi di Kalimantan Barat adalah dengan peningkatan produktivitas padi melalui Program PTT, ekstensifikasi melalui Program Pencetakan Sawah, dan Kegiatan Optimalisasi Lahan dan Pengembangan Kawasan Food Estate.

Salah satu komponen teknologi dalam Program PTT adalah penggunaan varietas unggul. Varietas unggul ini merupakan salah satu indikator peningkatan produktivitas padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) telah banyak menghasilkan inovasi pertanian berupa varietas unggul baru (VUB) padi. Sebagai gambaran, untuk mendukung Empat Sukses Kementerian Pertanian terutama Swasembada Pangan Berkelanjutan khususnya padi, telah dilepas tidak kurang dari 124 varietas padi terdiri dari padi sawah 73 varietas, padi tipe baru 4 varietas, padi hibrida 11 varietas, padi ketan 4 varietas, padi gogo 13 varietas, dan padi pasang surut 19 varietas (Suprihatno *et al.*, 2013).

Untuk mencapai target Program Strategis Kementerian Pertanian 2014-2019, terutama sukses Swasembada Pangan dan Swasembada Berkelanjutan untuk komoditas padi maka BPTP Kalimantan Barat diberi tugas mengembangkan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Berdasarkan pengalaman menjalankan Program UPBS dari tahun 2011-2014 ternyata permintaan benih padi terbesar adalah varietas Inpara 3 untuk lahan pasang surut, Inpari 10, Mekongga, Cibogo, Situ Bagendit untuk lahan irigasi. Pada tahun 2014, benih hasil produksi UPBS sebanyak 10.750 kg telah terdistribusi sebanyak 8.670 kg melalui jalur komersial maupun bantuan. Benih yang terjual sebanyak 8.330 atau 77,49 % dan benih bantuan sebanyak 340 kg atau 3,16 persen. Benih tersebut terdistribusi ke berbagai kabupaten dan kota di Kalbar. Konsumen utama produksi benih padi dari UPBS BPTP Kalimantan Barat adalah pemerintah kabupaten dan hanya sebagian kecil saja yang dibeli petani secara mandiri (Subekti, A., 2014).

Dalam 5 tahun terakhir, produktivitas padi di Kalimantan Barat masih tergolong rendah dan bahkan belum mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, luas panen 444.353 ha dengan produksi 1.372.989 ton dan provitas 3,09 ton/ha. Pada tahun 2015, luas panen 464.031 ha dengan produksi 1.394.883 ton dan provitas 3,006 ton/ha. Selama lima tahun ini, provitas padi rata-rata di Kalimantan Barat mencapai 3,054 ton/ha. Dari total luas sawah 527.850 ha, terdapat 17.200 ha sawah irigasi dan 145.747 ha sawah non irigasi yang tidak ditanami tanaman apapun (BPS, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi benih adalah Luas lahan, Pupuk, Tenaga kerja, Benih, dan pestisida (Makruf *et al.*, 2011).

Rendahnya kualitas padi yang dihasilkan oleh petani di Kalimantan Barat disebabkan antara lain rendahnya sumber daya dan kesadaran petani terutama dalam penggunaan varietas unggul, penerapan pupuk yang berimbang dan penanganan pasca panen. Para petani masih sulit merubah kebiasaan penggunaan benih varietas lokal menjadi varietas unggul, selanjutnya para petani masih kurang memperhatikan penanganan pasca panen terutama kegiatan grading pada saat panen. Hal ini terlihat dari produk yang bermutu dicampur dengan padi yang kualitasnya kurang baik, sehingga secara umum kualitas padi produknya menjadi rendah. Diperparah lagi sifat produk pertanian yang tidak merata baik bentuk, warna, rasa, dan ukurannya yang berpengaruh terhadap kualitas produk, sehingga belum sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen (Budi *et al.*, 2013). Ketersediaan benih bersertifikat secara nasional baru sekitar 35 % untuk padi, 10 % jagung, < 5 % kacang-kacangan dan sayuran < 1 % (Wirawan *et al.*, 2003).

Hal ini memberikan peluang untuk diseminasi varietas unggul baru (VUB) padi dari Badan Litbang Pertanian, dalam hal ini UPBS BPTP harus lebih gencar mempromosikan hasil produksi benihnya. UPBS yang sudah berjalan dari tahun 2012 harus mampu menjawab kendala perbenihan di lapangan. Benih unggul padi yang sudah diproduksi UPBS harus dikaji penyebarannya dengan harapan benih tersebut tepat sasaran dan tepat manfaat.

## **METODE PENELITIAN**

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji peran UPBS BPTP dalam penyebaran VUB di Kalbar. Kajian ini dilakukan dengan menjelaskan kondisi aktivitas UPBS baik dari segi produksi maupun distribusinya selama empat tahun terakhir, khususnya tahun 2015, dalam hal manfaat, pengguna dan fungsinya. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari data produksi dan data distribusi benih hasil UPBS, sedangkan data sekunder bersumber dari data sebaran VUB, sasaran tanam dan kebutuhan benih di Kalbar. Data dianalisis secara deskriptif dan dituangkan dalam bentuk tabulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya pengenalan varietas unggul baru padi dilakukan dengan melakukan uji adaptasi dan demplot yang sudah dilakukan oleh BPTP, baik itu dalam kegiatan pendampingan PTT, sekolah lapang mandiri benih, maupun kajian spesifik lokasi yang berkaitan dengan komoditas padi. Berbagai kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi. Penggunaan benih unggul dan bermutu yang ditandai dengan benih berlabel / bersertifikat mampu meyakinkan petani akan hasil panen yang optimal. Namun

sampai dengan saat ini masih banyak kendala yang sering dihadapi oleh petani dengan terbatasnya ketersediaan benih unggul dan bermutu dari sisi jumlah dan harga yang cukup tinggi sehingga tidak sedikit petani yang masih menggunakan benih tidak berlabel (masih menggunakan benih sembarang) karena dituntut dengan jadwal tanam. Hal ini dapat memicu menurunnya produktifitas padi di Kalbar.

Tabel 1. Data luas tanam, kebutuhan benih, dan produksi benih di Kalimantan Barat .

Tahun	Luas tanam (Ha)	Kebutuhan benih (Ton)	Target Produksi UPBS (Ton)	Produksi pihak lain yang harus dipenuhi (Ton)
2011	250.000	6.250	-	6.250
2012	250.000	6.250	61	6.189
2013	378.042	9.451	35	9.390
2014	441.920	11.048	20	11.028
2015	500.000	12.500	72,2	12.427,8
Jumlah	1.819.962	45.499	188,2	45.284,8

Sumber data: Dinas Pertanian TPH Prov. Kalbar (2015) dan Laporan UPBS BPTP Kalbar (2015).

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa UPBS BPTP yang merupakan perpanjangan tangan dari Badan Litbang Pertanian hanya dapat memberikan kontribusi penyediaan benih sekitar 10 % dari total kebutuhan benih di Kalbar. Pihak di luar UPBS termasuk pemda dan BUMN sebenarnya sudah berkontribusi dalam hal penyediaan benih padi ini namun kendala keterbatasan jumlah benih di lapangan masih saja terjadi. Kurangnya benih unggul di lapangan menyebabkan tidak sedikit petani yang hanya menggunakan benih sembarang untuk pertanaman padinya. Selain itu, ketersediaan benih unggul di lapangan juga tidak bisa merata di seluruh wilayah Kalbar. Pada umumnya benih unggul hanya terdapat di ibu kota kecamatan atau kabupaten yang terjangkau dengan alat transportasi. Kurangnya pengetahuan dan informasi ragam benih unggul yang ada saat ini juga memberikan dampak kurang teradopsinya benih VUB padi yang sebenarnya sudah ada di daerah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menuntut UPBS BPTP untuk selalu memberikan hasil benih yang unggul dan bermutu dan diharapkan dapat terdiseminasi ke seluruh wilayah Kalbar.

Kinerja UPBS BPTP dalam mendukung ketersediaan benih unggul padi sudah berlangsung selama 4 tahun. Varietas yang diproduksi disesuaikan dengan agroekosistem yang ada (pasang surut, irigasi semi teknis dan tadah hujan) dan preferensi konsumen.

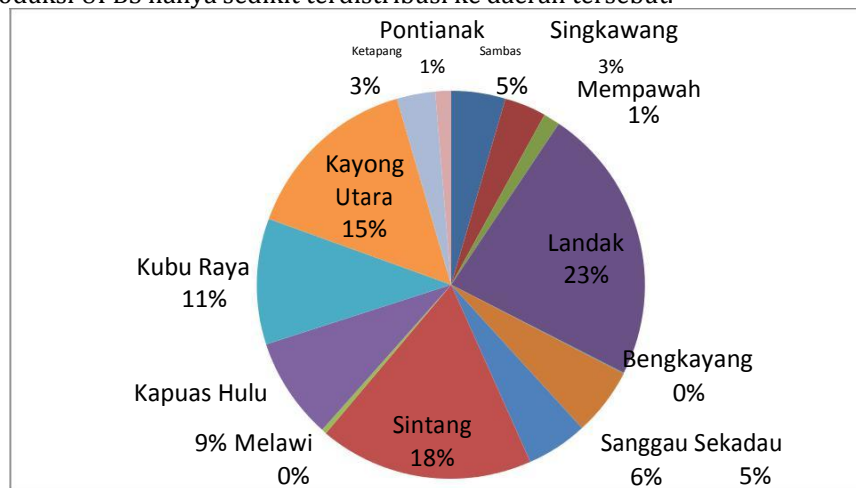
Tabel 2. Jumlah produksi benih padi di UPBS BPTP Kalbar tahun 2012-2015.

Agroekosistem	Varietas	Jumlah produksi UPBS BPTP Kalbar (Kg)		
		FS	SS	ES
Pasang Surut	Inpara 2	3.600	0	0
	Inpara 3	15.000	27.200	0
Irigasi Semi Teknis	Inpari 10	1.600	18.850	3.900
	Cibogo	6.400	42.100	6.100
	Mekongga	1.500	12.000	5.500
	Inpari 30	5.000	3.000	0
	Inpati 24	2.000	0	0
	Inpari 1	1.000	0	0
	Inpari 13	2.000	3.000	800
	Inpari 6	220	0	0
	Membramo	880	0	0
	Inpari 16	0	0	1.100
Tadah Hujan	Ciherang	1.600	5.000	0
	Inpari 3	1.000	0	1.425
	Inpari 20	450	0	0
	Situ Bagendit	3.740	10.000	0
	Inpago 8	5.000	0	0
Jumlah		50.990	121.150	18.825

Sumber data: Laporan akhir UPBS BPTP Kalbar.

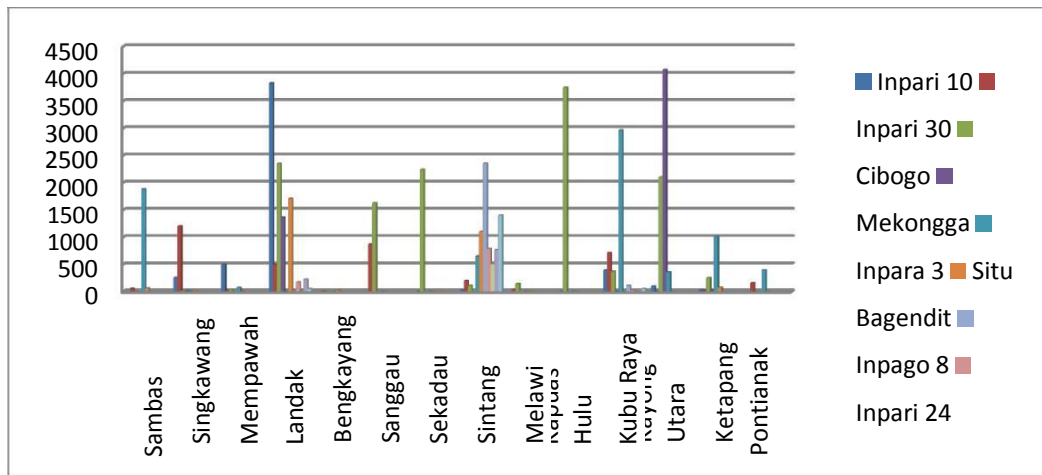
Dalam kurun waktu empat tahun, UPBS BPTP Kalbar mampu memberikan sumbangsih benih unggul padi sebanyak 191,965 ton atau sekitar 4,2 % dari total kebutuhan benih di Kalbar (tabel 1). Dari target produksi UPBS mengalami surplus 2 %. Hal ini mengindikasikan bahwa peran UPBS dalam hal penyediaan benih unggul sangat strategis. Dan untuk memenuhi permintaan benih yang makin hari makin besar maka diperlukan dukungan dari pemerintah daerah (BBI/BBU) dan BUMN (PT. Pertani dan Sang Hyang Seri).

Penyebaran benih unggul padi yang diproduksi dilakukan di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Landak merupakan kabupaten terbesar yang menggunakan benih sumber padi produksi UPBS, yaitu sekitar 9,6 ton dimana benih sumber ini digunakan sebagai sarana dari program Dinas Pertanian dan sebagian lagi digunakan untuk pembinaan penangkar. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Sintang, Kayong Utara, Kubu Raya, Kapuas Hulu, Sanggau, Sekadau, Ketapang, Kota Pontianak, Singkawang, Sambas, Mempawah, Bengkayang, dan Melawi. Kabupaten Mempawah dan Singkawang merupakan lumbung penangkar yang mampu mensuplay benih sampai kabupaten lain sehingga benih hasil produksi UPBS hanya sedikit terdistribusi ke daerah tersebut.



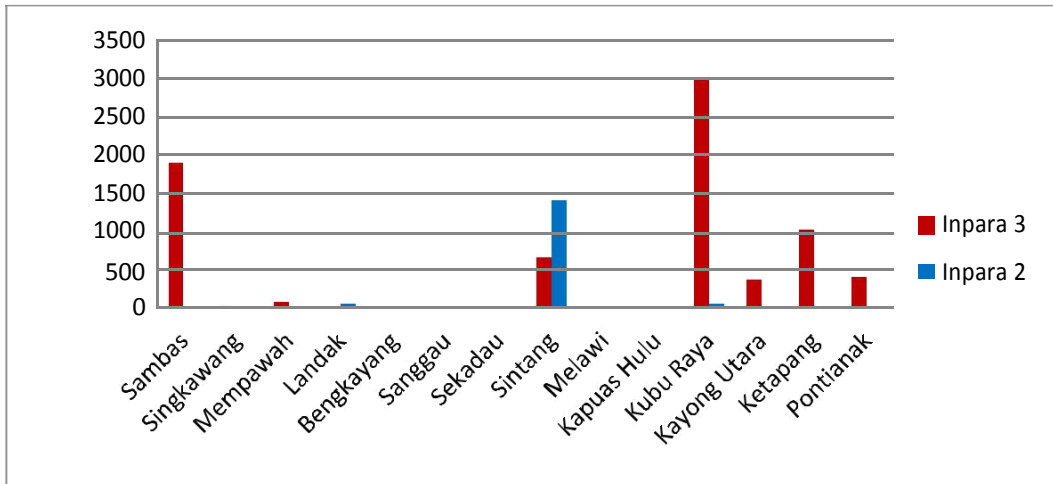
Gambar 1. Diagram pengguna benih unggul padi produksi UPBS tahun 2015.

Varietas padi yang diproduksi UPBS beraneka ragam, berdasarkan agroekosistem dan preferensi petani. Pada tahun 2015, terdapat 11 varietas unggul padi yang diproduksi yaitu Inpari 10, Inpari 30, Cibogo, Mekongga, Inpara 3, Situ Bagendit, Inpago 8, Inpari 24, Inpari 1, Inpari 13 dan Inpara 2. Ke sebelas varietas padi tersebut telah tersebar ke seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat. Varietas Cibogo merupakan satu-satunya varietas yang tersebar di seluruh kabupaten maupun kota di Kalbar. Varietas ini sangat diminati oleh petani karena rasanya yang pulen dan mampu beradaptasi di cekaman lingkungan seperti kekeringan. Varietas Cibogo banyak ditanam di daerah yang jauh dari pantai (daerah hulu yang didominasi perbukitan). Kabupaten Sintang merupakan pengguna berbagai macam benih varietas unggul hasil produksi UPBS. Hanya varietas Mekongga saja yang tidak tersebar ke Sintang. Kabupaten Sintang termasuk daerah hulu dengan tiga agroekosistem yang ada yaitu pasang surut sepanjang aliran sungai Kapuas, irigasi semi teknis berupa lahan sawah dan sawah tadah hujan di daerah perbukitan.

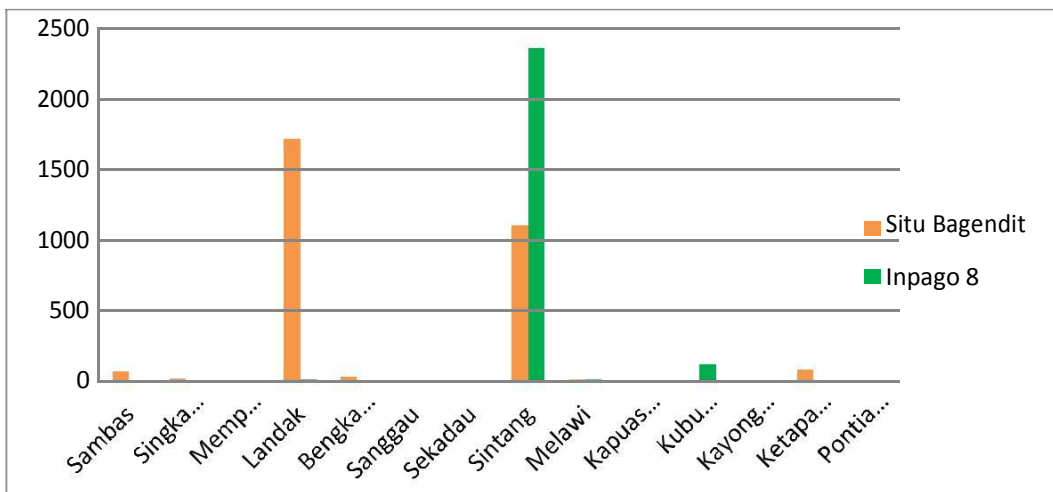


Gambar 2. Penyebaran benih padi hasil produksi UPBS tahun 2015.

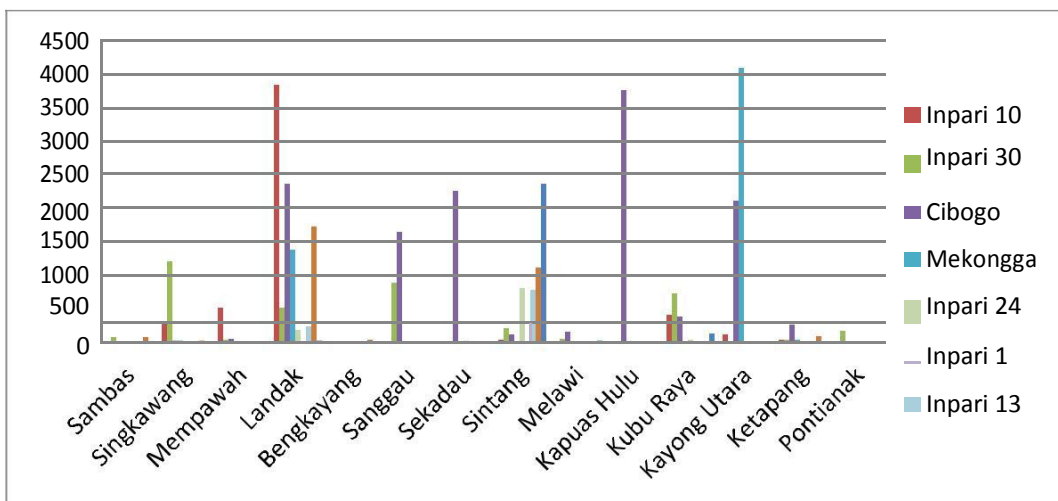
Benih varietas unggul padi diproduksi berdasarkan agroekosistem yang ada meliputi agroekosistem pasang surut (Inpara 2 dan Inpara 3), agroekosistem irigasi semi teknis (Inpari 10, Inpari 30, Cibogo, Mekongga, Inpari 24, Inpari 1, Inpari 13) dan agroekosistem tadah hujan (Situ Bagendit dan Inpago 8). Penyebaran benih unggul padi hasil produksi UPBS BPTP Kalbar berdasarkan agroekosistem telah dilakukan sesuai dengan kondisi agroekosistemnya. Wilayah agroekosistem pasang surut didominasi oleh varietas Inpara yaitu Inpara 2 dan Inpara 3. Wilayah ini tersebar merata di sepanjang jalur pantai barat pulau Kalimantan, mulai dari Kabupaten Sambas, Singkawang, Mempawah, Pontianak, Kubu Raya, Kayong Utara dan Ketapang. Varietas Situ Bagendit dan Inpago 8 diperuntukkan untuk wilayah dengan agroekosistem tadah hujan, meliputi daerah hulu dengan banyak bukit seperti Sekadau dan Melawi. Wilayah dengan agroekosistem irigasi semi teknis banyak ditanami varietas untuk lahan irigasi seperti Inpari, dan tersebar merata di seluruh wilayah terutama daerah yang memiliki lahan sawah cukup besar dan berpotensi untuk pengembangan tanaman pangan, seperti Kabupaten Mempawah, Landak, Bengkayang, Sintang, Sanggau, dan Sambas. Tabel penyebaran benih unggul padi hasil produksi UPBS dapat dilihat pada gambar 3, gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 3. Penyebaran benih unggul padi produksi UPBS pada agroekosistem pasang surut



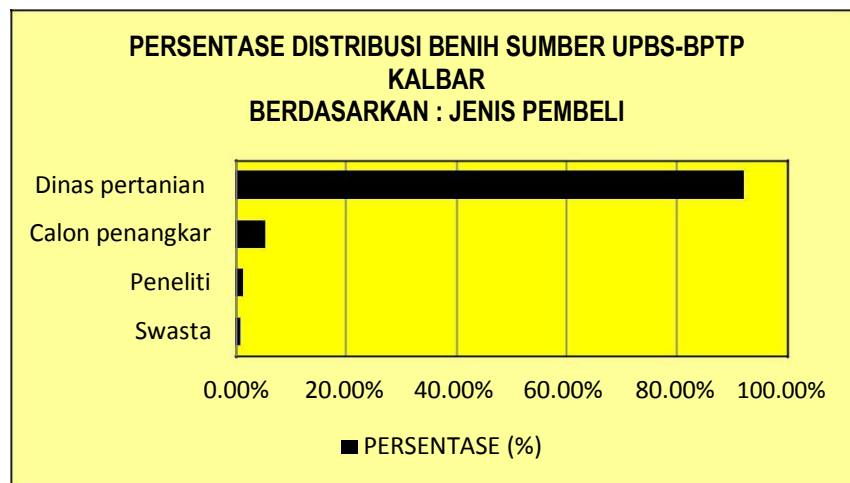
Gambar 4. Penyebaran benih unggul padi produksi UPBS pada agroekosistem tadah hujan



Gambar 5. Penyebaran benih unggul padi produksi UPBS pada agroekosistem irigasi semi teknis

Jika dilihat berdasarkan jenis penggunaannya, maka sebagian besar benih padi hasil produksi UPBS digunakan oleh Dinas Pertanian (92 %) untuk mendukung Program Jarwo

dan Program Hazton. Kecilnya volume benih yang dibeli oleh penangkar disebabkan oleh berbagai aspek antara lain: (1) Informasi keberadaan UPBS BPTP Kalimantan Barat sebagai produsen benih sumber belum seluruhnya sampai ke para penangkar; (2) Para penangkar formal sudah memiliki hubungan bisnis cukup lama dengan Balai Benih Induk sebagai produsen varietas padi yang populer seperti Ciherang dan IR-64, sedangkan UPBS bertugas memproduksi VUB padi yang belum populer sehingga minat penangkar formal untuk membeli benih sumber ini masih rendah karena mereka berpikir akan kesulitan memasarkan produksi benihnya. Dengan kondisi ini maka upaya diseminasi benih bantuan perlu ditingkatkan baik menyangkut volume, varietas padi, dan lokasi diseminasi benih bantuan dalam rangka diseminasi VUB Padi. Upaya diseminasi VUB Padi tersebut kepada penangkar formal yang sudah berorientasi pasar akan relative sulit karena kaitannya dengan pemasaran produk. Oleh karena itu target distribusi benih sumber hasil VUB Padi perlu diarahkan kepada para penangkar padi berbasis komunitas atau penangkar informal dimana hasil produksi benih sumber untuk diseminasi lebih lanjut kepada petani disekitarnya.



Gambar 6. Penyebaran benih unggul padi produksi UPBS berdasar pengguna

Perlunya penguatan penangkar sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan penangkar sehingga dapat memenuhi kebutuhan benih secara enam tepat di tingkat petani. Tumbuh dan berkembangnya bisnis penangkaran sangat tergantung pada keseimbangan pasar benih. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan kinerja lembaga produksi benih, adalah dengan memacu tumbuhnya para penangkar benih, yang dapat ditumbuhkan di dalam gapoktan (Darwis *et al.*, 2010). Peran penangkar benih dalam penyediaan benih bermutu sangat diperlukan dalam rangka untuk peningkatan produksi. Hal ini penting, karena benih dan varietas padi dapat mempengaruhi produktivitas per satuan luas. Hingga saat ini penangkar benih tanaman pangan yang banyak berkembang di daerah adalah penangkar benih padi. Namun demikian, masih dijumpai di beberapa daerah yang jumlah penangkarnya minim (Ruskandar dan Sri, 2009). UPBS diharapkan selalu meningkatkan peran dan peranannya dalam mendukung ketersediaan benih sumber bagi penangkar dan stake holder terkait, sekaligus mendiseminasikan hasil produksinya agar VUB padi makin cepat diadopsi petani.

## KESIMPULAN

UPBS BPTP memiliki peran yang strategis dalam mendukung ketersediaan benih unggul. Benih unggul hasil produksi UPBS BPTP Kalbar sudah tersebar di seluruh wilayah kabupaten/kota. Diseminasi dan promosi UPBS harus selalu dilakukan untuk mengoptimalkan penyebaran VUB. Hubungan kemitraan antara UPBS dan penangkar serta stake holder terkait dapat menciptakan kondisi yang baik untuk peningkatan ketersediaan benih sumber VUB bagi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Prov. Kalimantan Barat. 2015. Kalimantan Barat Dalam Angka. Pontianak.
- Budi, S., A.H.A. Yusra dan Sutarman, G. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Padi melalui pembangunan Rice Estate di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2 (2) : 32-59.
- Darwis, M., Danu, I.S., Noor, A., Barnuwati dan Ariadi. 2010. Pengkajian Pemetaan Kebutuhan Benih Padi, Jagung, Kedelai (VUB, volume) dan Pengembangan Penangkar Benih yang Efisien (>10%) di Kalimantan Selatan. Laporan Akhir. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Makruf, E., Yulie, O., dan Wawan E.P. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Seluma*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.
- Ruskandar, A. Dan Sri, W. 2009. Menumbuhkan Penangkar Benih Padi Untuk Percepatan Adopsi Varietas Unggul Baru. *Tabloid Sinar Tani*. badan Litbang Pertanian. 7 Januari 2009.
- Subekti, A. 2014. Laporan Akhir UPBS BPTP Kalimantan Barat. Pontianak.
- Suprihatno, B., Darajat, A. A., Satoto, B. S., Widiarta, I. N., Setyono, A., Indrasari, S. D., dan exSembiring, H. 2010. *Deskripsi Varietas Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Wirawan, B dan Wahyuni, S. 2003. Memproduksi Benih Bersertifikat Padi, Jagung, Kedelai, Kacang tanah, Kacang Hijau. Penebar Swadaya. Jakarta.